

REDESAIN TAMAN SRIWEDARI SEBAGAI PUSAT KONVENSİ DAN PAMERAN DI KOTA SURAKARTA

Oleh : Rifki Arifianto , Eddy Darmawan , Bambang Suyono

Taman Budaya Sriwedari dulu merupakan fenomena wisata budaya di Surakarta, karena tingkat kualitas karakteristik budaya yang mempunyai nilai sejarah yang merupakan daya tarik bagi wisatawan. Dampak positif adanya kegiatan pariwisata yang terkait dengan budaya adalah semakin tingginya nilai budaya yang mengharuskan setiap orang untuk melestarikan kebudayaan.

Taman Sriwedari lebih menonjolkan unsur budaya serta tidak lupa unsur leisueteisme atau wisata. Maka hal itu justru yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Taman Sriwedari untuk dikembangkan. Unsur budaya, wisata adalah potensi yang menonjolkan untuk dijadikan sebagai motivator bagi pengunjung. Banyaknya pengunjung yang datang dari kalangan pelajar, mahasiswa maupun wisatawan untuk lebih memahami budaya Surakarta.

Taman Sriwedari diharapkan dapat mengarahkan fungsi rekreasi dan wisata budaya dalam perkembangan kota Surakarta serta menjadikan Taman Sriwedari sebagai pusat pameran dan Konvensi melalui penataan ulang dengan penekanan desain arsitektur Organik, yaitu sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang mendekatkan dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari suatu komposisi, di persatukan dan saling berhubungan. Serta menjadikan Taman Sriwedari sebagai tempat rekreasi serta sarana belajar andalan bagi pariwisata Surakarta dan yang lebih penting lagi Taman Budaya Sriwedari diharapkan dapat menjadi ajang promosi di seluruh Indonesia.

Kata Kunci : Taman Sriwedari, Pariwisata, Budaya, Penataan Ulang, Arsitektur Organik

1. Latar Belakang

Dalam melaksanakan program atau kebijaksanaan pemerintah, khususnya bidang kepariwisataan, pemerintah daerah telah mengambil langkah-langkah untuk menunjang terwujudnya kota Surakarta sebagai pintu gerbang pariwisata di Jawa Tengah. Usaha ini dikaitkan perwujudan Tri Krida Utama kota Surakarta, yaitu sebagai kota budaya, kota pariwisata dan kota olahraga, yang dalam program pelaksanaannya juga ditunjang dengan program BERSERI (Bersih Sehat Rapi Indah)

Pariwisata di Surakarta akan tetap menjadi unggulan dan tumpuan bagi pariwisata di Indonesia. Pariwisata tidak lepas dari sektor lain, karena pariwisata merupakan sektor yang “tanpa batas”. Di dalam pariwisata terkait industri khususnya industri

kerajinan, aspek keamanan, pendidikan dan lain-lain. Untuk membangkitkan pariwisata tidak bisa ditangani oleh orang-orang pariwisata saja, namun juga membutuhkan dukungan koordinasi dengan sektor lain, yaitu dinas pariwisata

Produk pariwisata Surakarta juga tidak lepas dari hal yang berkaitan dengan budaya. Sebagai wujud kepedulian pemerintah kota Surakarta untuk menyediakan wahana belajar corak dan budaya bagi anak-anak dan masyarakat umum dalam suasana yang menyenangkan serta tidak terlepas dari nilai-nilai kearifan Surakarta dalam bentuk Taman Budaya Sriwedari.

Penataan Taman Rekreasi Budaya Sriwedari dengan tetap mempertahankan

fungsi asli kawasan taman sriwedari yaitu sebagai ruang terbuka kota sekaligus sebagai ruang kegiatan unsur budaya yang dimiliki kota surakarta sangat penting sekali bagi kita sekarang, terutama anak-anak dan masyarakat. Taman Budaya Sriwedari dijadikan media komunikasi dalam kerangka usaha meningkatkan mutu budaya di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

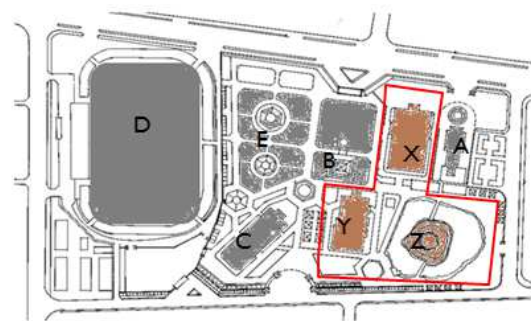
Taman (*garden*) diterjemahkan dari bahasa Ibrani, Gan berarti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada dalam suatu lingkungan berpagar, Oden berarti kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan Secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan (Laurie, 1986 : 9).

Taman mencakup semua elemen yang ada, baik elemen alami (*natural*), elemen buatan manusia (*artificial*), bahkan makhluk hidup yang ada didalamnya, terutama manusia. Secara umum akhirnya diambil pengertian pembeda antara taman sebagai *landscape* dan taman sebagai *garden*, yaitu bahwa taman (*landscape*) elemen tamannya lebih banyak didominasi oleh elemen alami, sedangkan (*garden*) elemennya lebih didominasi oleh elemen buatan manusia (*artificial*) dan dalam luas yang lebih terbatas (Suharto, 1994 : 5).

3. Lokasi

Taman Sriwedari terletak di Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Taman Sriwedari merupakan salah satu ruang publik yang memiliki letak cukup strategis dibandingkan dengan ruang publik lainnya. Hal ini dikarenakan letak Taman Sriwedari tepat di tepi Jalan Slamet Riyadi yang merupakan pusat Kota Surakarta.

Utara : Jalan Slamet Riyadi
 Timur : Ruko – ruko perdagangan dan jasa
 Selatan : Jalan Kebangkitan Nasional
 Barat : Kelurahan Penumping



Gambar Site Plan eksisting Taman Sriwedari

Area merah merupakan daerah perancangan dengan luas 20.355 m², yang pada saat sekarang terdapat bangunan eksisting berupa gedung (X) Graha Wisata Niaga pada bagian depan, (Z) Segaran dan (Y) gedung Kesenian pada bagian belakang. Gedung Graha Wisata Niaga yang sekarang sebagai gedung pameran kurang merespon konteks lingkungan tempat bangunan tersebut berdiri, Segaran dan Gedung Kesenian yang sudah tidak terurus dan terbengkalai, selain itu Segaran dan Gedung Kesenian sudah tidak beroperasi sebagaimana mestinya.

Bangunan eksisting yang signifikan di area Taman Sriwedari :

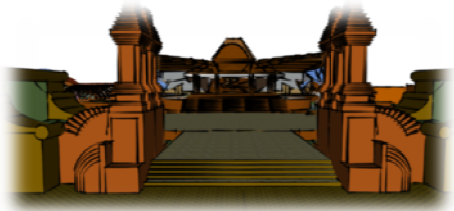
- A : Museum Radyapustaka
- B : Pendopo

- C : Gedung Wayang Orang
- D : Stadion R. Maladi
- E : Taman Hiburan Rakyat

4. Konsep

- Konsep Taman

Taman Sriwedari menggunakan konsep ruang terbuka hijau pembentuk unsur kebudayaan dan kesehatan.

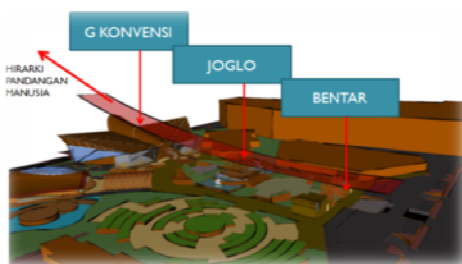


Unsur Kebudayaan pada bentar dan joglo sebagai landmark Taman Sriwedari



Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dengan Taman dan Vegetasi

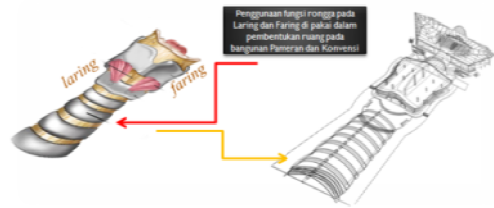
Taman sriwedari menggunakan konsep hirarki bangunan berdasarkan fungsionalitas bangunan antara pintu gerbang – Joglo – Gedung Konvensi hirarki bangunan pada taman sriwedari



Gambar Hirarki Kawasan

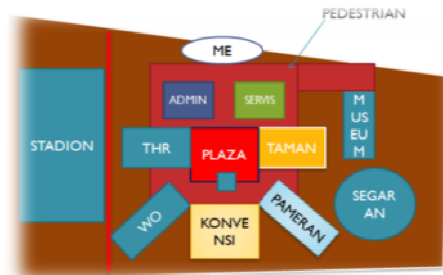
- Konsep Bangunan

Konsep bangunan utama menggunakan konsep arsitektur organik dengan mengambil analogi dari organ tubuh manusia yaitu laring dan faring

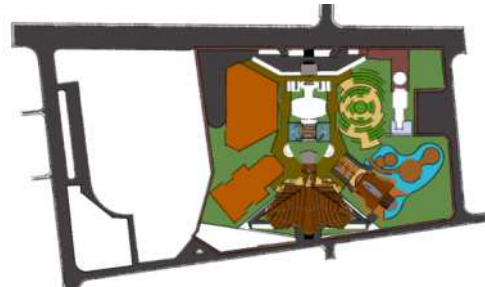


Gambar Transformasi Bentuk

5. Desain



Pola sirkulasi dalam tapak

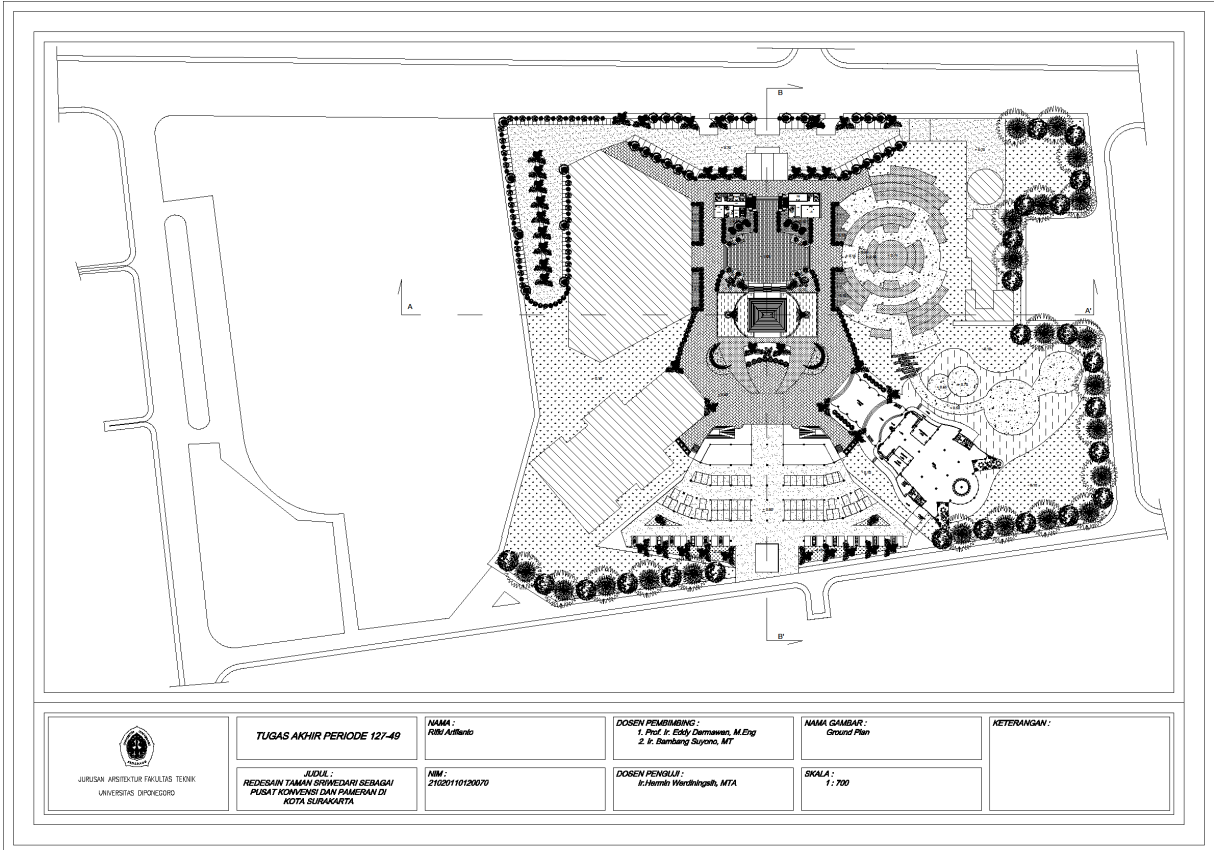


Gambar site plan

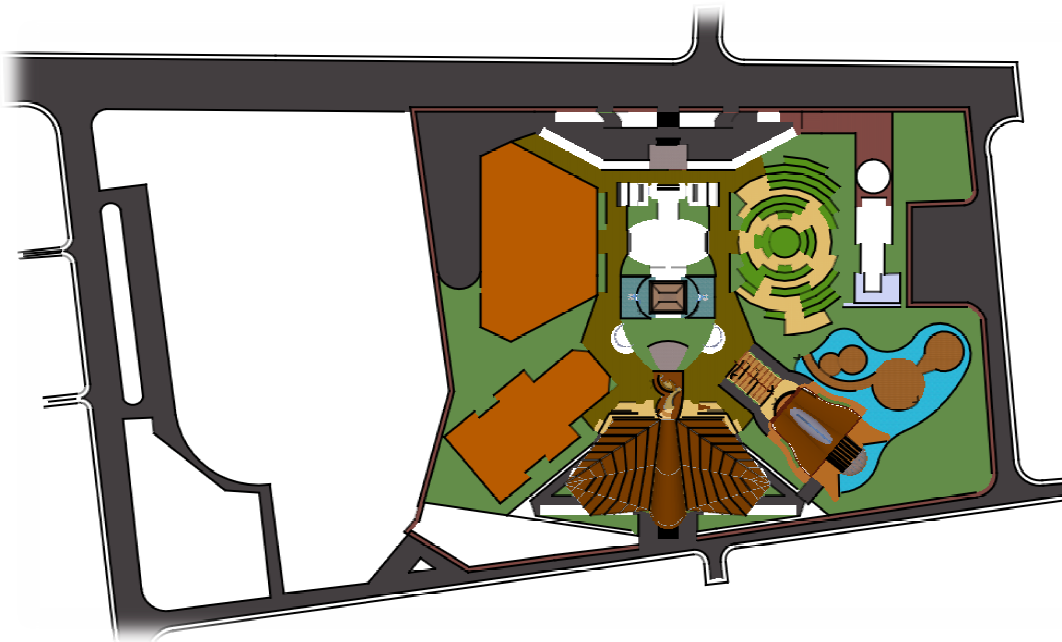
N o	Nama Ruang	Kapasitas	Jumlah	Luas (m2)
A	Fasilitas Konvensi			
1	Lobby	200	2	800
	Information			
	Reception Area			
	Registration Area			
	Front desk			
	Seating Area			
	Luggage room			
2	Auditorium hall	600		990
3	Ruang penunjang Konvensi			
	Panggung			100
	Backstage			56
	Ruang penerjemah	2	6	24
	Ruang proyektor		6	16
	Gudang			82

	Toilet		4	140
	Pantry		2	42
4	Ruang pertemuan sedang	50	2	200
5	Ruang kelas	65		132
6	Ruang rapat kecil			50
7	Ruang pengelola			50
8	Ruang M.E			
	Ruang panel listrik			76
	Ruang pompa			35
	Ruang genset			30
	Ruang AHU			10
	Ruang kontrol cahaya dan suara			75
B	Fasilitas Pameran			
1	Pre-function			120
2	Hall Pameran	700	2	1440
3	Toilet			96
4	Gudang			
	Gudang utama			100
	Gudang Sekunder			38
5	Loading dock			144
C	Fasilitas Penunjang			
	ATM		5	120
	Retail		4	100
	Coffee shop	40	1	80
	Gift shop		2	40
D	Fasilitas Administrasi dan servis			
1	Kantor Pengelola			
	Ruang direksi		1	24
	Ruang sekretaris		1	30
	Ruang administrasi		1	40
	Ruang pemasaran		1	25
	Ruang arsip dan dokumentasi		1	30
	Ruang rapat bersama	25	2	112
	Ruang tunggu / baca	20	1	40
	Mushola	20		26

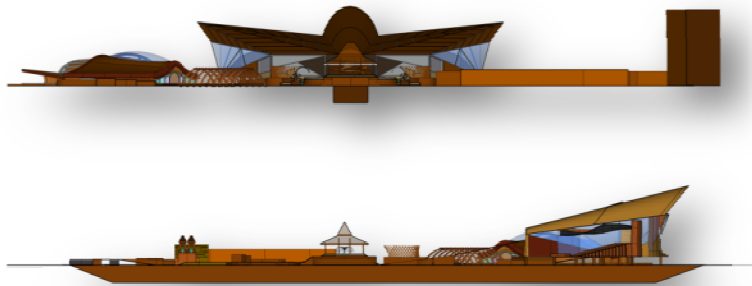
	Toilet		2	48
2	Servis Area			
	Dapur		2	33
	Gudang		1	25
	Toilet		1	
	Ruang makan karyawan		1	56
	Ruang penyimpanan barang		1	56
	Ruang keamanan		2	10
	Maintenance & Engineering			
	Ruang genset		1	24
	Ruang pompa		1	
	Ruang panel listrik		1	25
	Gardu listrik		2	48
E	Fasilitas Peristirahatan dan hiburan			
	Taman			6000
	Area bermain			24
	panggung terbuka			100
	seating group			30
	joging track			100
F	Fasilitas Parkir			
1	Mobil		250	3125
2	Sepeda Motor		125	250



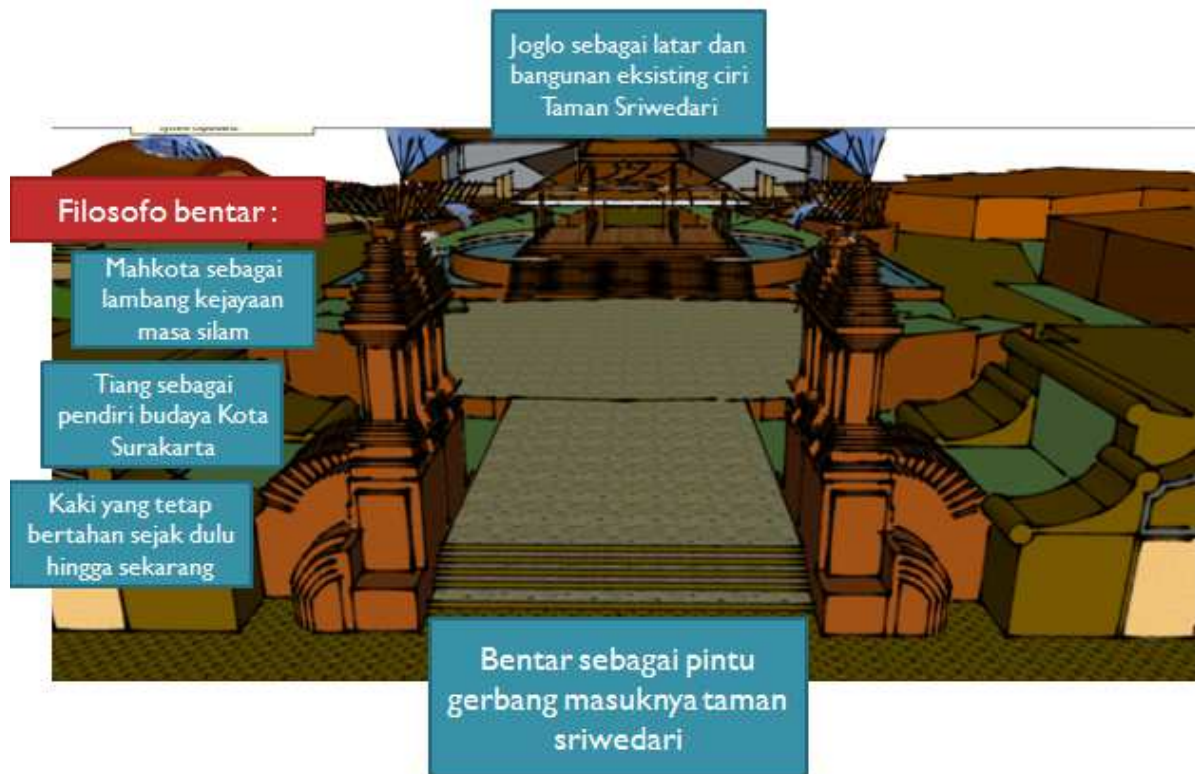
Gambar Ground Plan



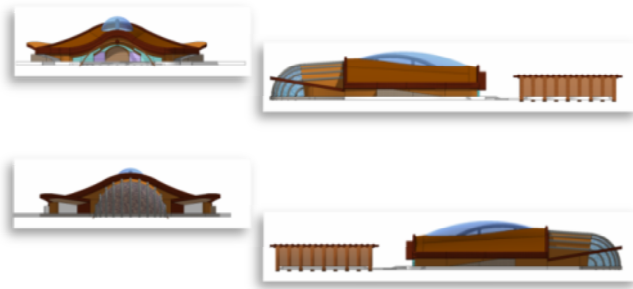
Gambar Site Plan



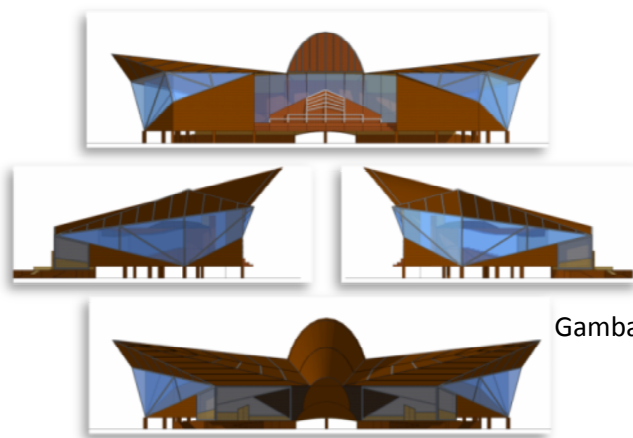
Gambar Potongan Kawasan



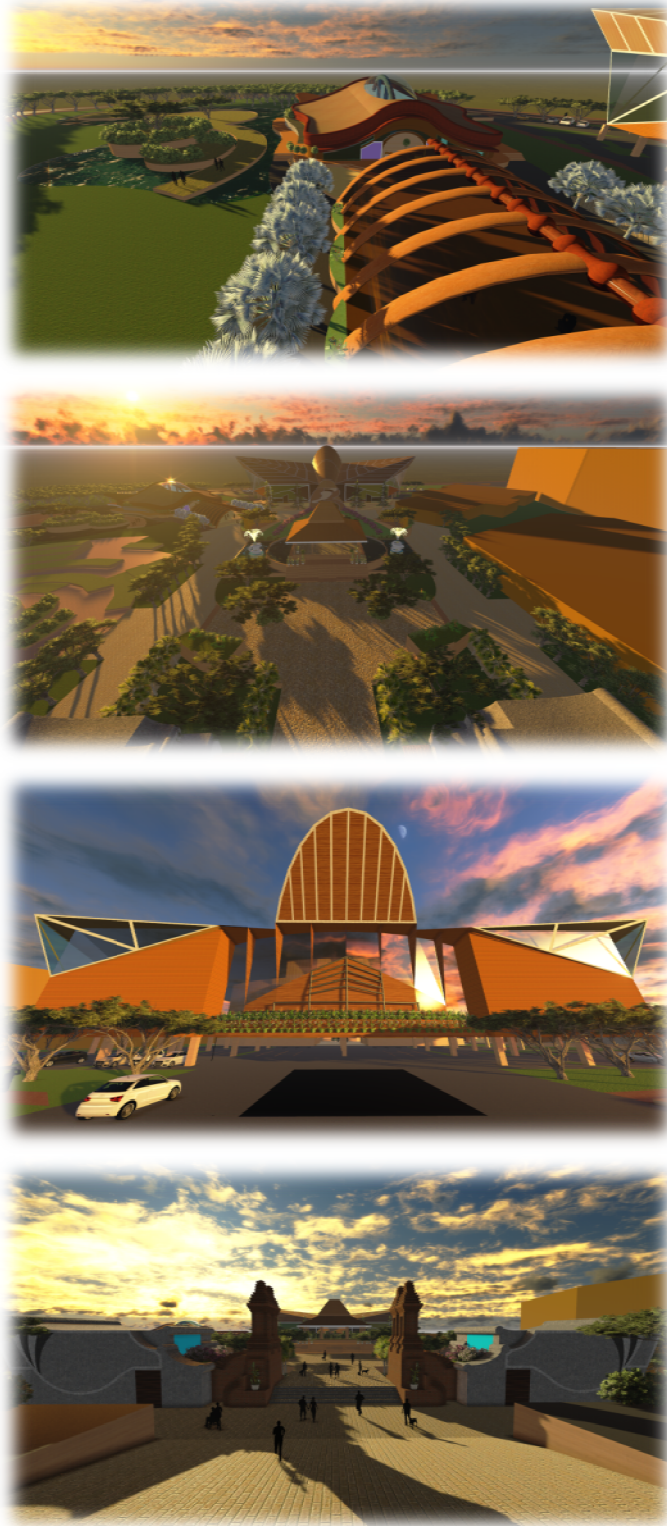
Gambar Landmark dan Pintu Masuk Taman Sriwedari



Gambar Tampak Gedung Pameran



Gambar Tampak Gedung Konvensi



Gambar Perspektif

Daftar Pustaka

Hidayah, Azi Muhamad A & Pramukanto,
Qodarian (2011), "STUDI EVALUASI TAMAN
KOTA SEBAGAI TAMAN TERAPEUTIK".

Lanskap Indonesia Volume 3 no 2 2011

KOMPAS (30 April 2009), Dialog Sengketa
Taman Sriwedari Buntu. from :
<http://regional.kompas.com/read/2009/04/30/20583966/Dialog.Sengketa.Taman.Sriwedari.Buntu..21.April.2014>

Kasunanan Surakarta Hadiningrat, Taman
Istana. from :
<http://www.kerajaannusantara.com/id/surakarta-hadiningrat/taman> 19 April 2014

Rukayah, Siti (2003), Penekanan Desain
Arsitektur Organik dan Green Architecture
Perancangan Pusat Rekreasi dan Klub
Pemancingan di Rawapening. volume 1(2003).
from : <http://eprints.undip.ac.id/5935/1/45-tutut.pdf> 19 april 2014

Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II
Surakarta, Peraturan Daerah Kotamadya
Daerah Tingkat II No :12 Tahun 1977

Bappeda Kota Surakarta (2010), Rencana Kerja
Pembangunan Daerah Kota Surakarta Tahun
2012

Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II
Surakarta, Peraturan Daerah Kotamadya
Daerah Tingkat II No :12 Tahun 2012

Nangkula utaberta, Organic architecture of
Frank Lloyd Wright. From:
http://www.academia.edu/2544613/2006_Organic_Architecture_of_Frank_Lloyd_Wright_Ide_Arsitektur_Organik_Frank_Lloyd_Wright_Jurnal_TEKNISIA

Skripsi Tezza Nur GhinaRashika, Arsitektur
Organik Kontemporer. Fakultas Teknik
Departemen Arsitektur Depok Juni 2009

